

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelaporan keuangan merupakan jenis ciri akuntansi yang menyajikan informasi berupa data-data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan adalah suatu media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pelaporan seperti pihak internal yaitu manajemen perusahaan. Pihak eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah, karyawan, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan segala peristiwa perusahaan, karena dalam pelaporan keuangan tersebut mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba dari perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Salah satu informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, sebagai pengambilan keputusan dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan dengan

cara melihat bagaimana tata kelola perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Laba akrual secara teknis adalah perbandingan antara laba dengan kas dari segi aktifitas operasional. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu, manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang nantinya dapat menghasilkan laporan keuangan menjadi baik. Salah satu bentuk dari tindakan ini adalah praktik *Income Smoothing* yang umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan (Juniarti, 2005).

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Tindakan *disfunctional behavior* yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan principal (Sulistiyawati, 2013).

Ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba digunakan oleh manajer perusahaan yaitu, perspektif informasi dan perspektif oportunistik. Perspektif informasi adalah suatu pandangan yang

menyarankan bahwa manajemen laba adalah suatu kebijakan manajerial yang berguna untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa kedepan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan mengubah metode dan prosedur akuntansi. Perspektif oportunistis adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan pribadi manajer yang dapat mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraan individu (Sulistyanto, 2008).

Penelitian ini berfokus pada praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik teknik pengelolaan laba inilah yang biasanya dapat digunakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dengan menggunakan teknik *Income Smoothing*. Murshalim (2005) mengemukakan pengertian *Income Smoothing* dilakukan oleh para manajer untuk menarik perhatian investor agar melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba stabil. Laba yang tinggi di indeksasikan sebagai kinerja perusahaan yang baik, sedangkan laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk.

Schroeder (2009) mendefinisikan *Income Smoothing* adalah sebagai perataan atas fluktuasi atas laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Adapun macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik *Income Smoothing* diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan benar-benar

diterima dalam bentuk deviden. Menurut Kuntarto (2009) praktik *Income Smoothing* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan dalam keadaan berisiko, karena ingin memperlihatkan bahwa laporan laba rugi lebih baik dan tingkat fluktuasi tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menarik investor.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing* adalah risiko keuangan. Risiko keuangan erat kaitannya dengan aktifitas manajemen yang beranggapan bahwa dalam suatu perusahaan jika memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, manajemen cenderung tidak melakukan *Income Smoothing* yang dikhawatirkan dapat membahayakan didalam jangka panjang. Namun, Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan *Income Smoothing* dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan *Income Smoothing* agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang. Terdapat ketidak konsistenan mengenai hasil penelitian variabel risiko keuangan terhadap *Income Smoothing*, oleh karena itu penelitian terhadap pengaruh risiko keuangan terhadap *Income Smoothing* menarik untuk dilakukan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik *Income Smoothing*. Besaran perusahaan secara umum dinilai dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Nasser dan Herlina (2003) dalam Dewi (2011) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar biasanya

disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor ataupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* perusahaan yang kurang baik.

Rasio *price book value* atau PBV adalah salah satu ukuran perusahaan dalam menggambarkan intensitas keberhasilan manajemen perusahaan yang terus tumbuh. Nilai perusahaan dapat dilihat dari PBV yang merupakan perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku perlembar saham. Berdasar perbandingan tersebut, harga saham dapat diketahui bahwa diatas atau dibawah nilai bukunya. PBV yang terlalu tinggi berisiko dan tidak menghasilkan return. PBV sangat terkait dengan return saham dikarenakan perubahan harga saham akan merubah besarnya rasio dari PBV tersebut. Dikarenakan hal tersebut, keberadaan pbv sangat lah berpengaruh bagi para investor guna menentukan strategi yang akan digunakan.

Berkaitan dengan latar belakang yang terjadi, maka peneliti ingin meneliti dan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut yang akan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini, karena pada perusahaan manufaktur cenderung untuk lebih berinovasi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat dan cenderung mempunyai nilai

ekspansi pasar yang lebih luas, dan selain itu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang produksinya selalu dibutuhkan dan hasil dari produk selalu diminati oleh konsumen. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi. Dari deskriptif perusahaan manufaktur tersebut maka tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat indikasi manajemen perusahaan manufaktur melakukan tindakan *Income Smoothing* (perataan laba). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa laporan keuangan perusahaan yang cenderung menunjukkan ukuran laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun berikutnya.

Penelitian yang akan diteliti saat ini menggunakan periode tiga tahun, yang dikarenakan memiliki jangka waktu perbandingan sebagai pengukur yang cukup signifikan sebagai tindakan *Income Smoothing* dan *non-Income Smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdasar laporan keuangan.

Berdasar uraian mengenai latar belakang penelitian diatas, judul penelitian yang ingin saya lakukan meneliti tentang : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?

2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan faktor faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Memberi tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan dalam ber-investasi.
3. Bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, berikut adalah sistematika penulisan :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Beberapa hal yang dijelaskan dalam bab ini adalah sebagai berikut: Variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.